

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bahasa adalah alat interaksi sosial atau alat komunikasi manusia. Namun manusia dapat juga menggunakan alat lain untuk berkomunikasi, tetapi tampaknya bahasa merupakan alat komunikasi yang paling baik diantara alat-alat komunikasi lainnya. Dalam setiap komunikasi manusia saling menyampaikan informasi yang dapat berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, maupun emosi secara langsung. Ada salah satu ahli yang mendefinisikan tentang bahasa yaitu Suparno bahwasanya bahasa adalah System lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh sekelompok manusia (Masyarakat) sebagai alat komunikasi atau berinteraksi.¹ Masyarakat tidak akan berjalan tanpa komunikasi. Komunikasi dalam hal ini mempergunakan bahasa adalah alat vital bagi masyarakat manusia.

Bahasa mempunyai sistem yang sifatnya mengatur. Bahasa merupakan suatu lembaga yang memiliki pola-pola atau aturan-aturan yang dipatuhi dan digunakan (kadang-kadang tanpa sadar) oleh pembicara dalam komunitas saling memahami.²

Manusia adalah makhluk yang berbudaya. Sebagai makhluk yang berbudaya, manusia perlu berinteraksi diperlukan aturan, norma, dan etika agar hubungan manusia satu dengan yang lain harmonis. Dalam berkomunikasi secara

¹Moh Hafid Effendy, *Kasak-Kusuk Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2015), hlm 78

²Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa*, (AR-RUZ MEDIA, Jogjakarta, 2011), hlm 5

lisan seseorang harus memperhatikan etika berbahasanya dan kalimat atau tutur kata yang diucapkannya agar tidak menyinggung perasaan. Hal-hal yang berhubungan dengan etika berbahasa ini diantara-Nya adalah kaidah dan norma yang berlaku pada masyarakat tempat seseorang berkomunikasi dengan orang lain. Seperti halnya menulis sebuah cerita yang didasari oleh keterampilan.

Menurut Chaer, morfologi merupakan ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata. Jadi, dalam pandangan ini, kata dapat dipersepsi sebagai hasil dan proses. Adapun menurut Verharr morfologi adalah bidang linguistik yang mempunyai susunan dan bagian-bagian kata secara gramatikal, maksudnya setiap kata juga dapat dibagi atas segmen yang terkecil yang disebut fonem, namun fonem tidak harus berupa morf.

Berdasarkan ilmu bahasa atau linguistik, penulis berpendapat bahwa morfologi merupakan ilmu yang mengidentifikasi, menganalisis, dan menjelaskan atau menguraikan struktur morfem dan satuan makna yang lain, seperti kata, imbuhan atau afiks, kelas kata, lagu bahasa dan tekanan.³

Keterampilan menulis memiliki peranan yang sangat besar dalam kehidupan. Pada kegiatan menulis, siswa dituntut untuk aktif dalam menuangkan ide yang ada dipikirkannya. Nantinya kata- kata itu akan menjadi sebuah kalimat dan kalimat-kalimat itu akan menjadi sebuah paragraf. Paragraf yang utuh nantinya akan menjadi sebuah karangan. Karangan yang sudah jadi nantinya harus sesuai dan saling berhubungan supaya dapat dibaca dan dipahami. Mengarang merupakan suatu proses kegiatan pikiran seseorang yang hendak

³Ibid, hlm 130

mengungkapkan gagasan pemikirannya dalam tulisan. Jenis karangan ada beberapa diantaranya yaitu narasi, deskripsi, argumentasi, persuasi, dan eksposisi. Namun pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada karangan narasi.

Kaitannya dengan morfologi yang membahas tentang pembendahaaran kata salah satunya adalah reduplikasi. Reduplikasi ini merupakan kata yang mengalami proses pengulangan. Matthews mengatakan bahwa reduplikasi adalah pengulangan kata secara parsial dan penuh. Jadi, reduplikasi merupakan pengulangan atau pengulangan bentuk, baik seluruhnya maupun sebagian, baik dengan variasi fonem maupun tidak. Hasil perulangan itu berupa kata dan bentuk yang diulang dalam bentuk dasar.⁴

Proses reduplikasi (pengulangan) merupakan peristiwa pembentukan kata dengan jalan mengulang bentuk dasar, baik seluruhnya maupun sebagian, baik bervariasi fonem maupun tidak, baik berkombinasi dengan afiks maupun tidak. kata *sepeda-sepeda*, *memukul –mukul*, *gerak-gerak* dan *buah-buahan* adalah kata ulang yaitu kata sebagai hasil proses pengulangan. Kata *sepeda-sepeda* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *sepeda*. Kata *memukul-mukul* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *memukul*. Kata *gerak-gerak* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *gerak*. Kata *buah-buahan* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *buah*.

Menurut Sunaidin proses reduplikasi terbagi menjadi empat macam pengulangan dilihat dari cara mengulang bentuk dasarnya, yaitu pengulangan seluruh, pengulangan sebagian, pengulangan yang berkombinasi dengan proses

⁴Sunaidin Ode Mulae, *pengantar Morfologi*, (Yogyakarta: Morfolingua, 2015), hlm 14

pembubuhan afiks, dan pengulangan dengan perubahan fonem. Reduplikasi merupakan bagian dari kajian linguistik yang membicarakan tentang proses morfemis yang mengulang bentuk dasar. .

Contoh reduplikasi (kata ulang) yang terdapat dalam karangan narasi siswa

Data (1) *Saya seringkali dihukum bersama **teman-teman**.* (K1/P1/B5)

Data (2) Saat itu aku lagi makan di dapur dan adik lagi main di rumah temannya, tiba-tiba paman ***memanggil-manggil*** namaku “Ticha Ticha di mana kamu. (K3/P8/B2)

Bentuk pengulangan yang terdapat pada kata kalimat (1) adalah ***teman-teman*** menunjukkan pengulangan seluruh. Dikatakan pengulangan seluruh karena bentuk pengulangannya dilakukan secara keseluruhan dari bentuk dasarnya, tanpa berkombinasi dengan pembubuhan afiks, dan tanpa perubahan fonem. Bentuk dasar kata teman-teman ialah kata teman. Yang mempunyai makna banyak. Sedangkan kalimat (2) merupakan pengulangan kata terdapat pada kata *memanggil-manggil* dengan bentuk dasar *manggil*. Kata *memanggil-manggil* juga termasuk pada jenis pengulangan sebagian sebab yang diulang dari bentuk dasarnya itu hanya salah satu suku katanya saja (dalam hal ini suku awal kata) disertai dengan “pelemahan” bunyi. *Memanggil-manggil* mempunyai makna berulang kali.

Melihat keunikan reduplikasi tersebut, peneliti tertarik untuk membahas reduplikasi yang terdapat dalam karangan siswa SMA AN-NUR. Pembahasan akan difokuskan pada bentuk, makna serta fungsi reduplikasi pada karangan

narasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X semester 7 SMA AN-NUR. Selain itu judul yang membahas kajian reduplikasi jarang diteliti mahasiswa di Fakultas Tarbiyah.

Merujuk pada latar belakang yang sudah diuraikan oleh penulis, maka penulis tertarik untuk mengkaji secara mendalam tentang reduplikasi yang terdapat dalam karangan narasi yang dikarang oleh siswa kelas X SMA AN-NUR Taman Baru. Sekolah tersebut merupakan sekolah menengah atas swasta yang berada di Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan. Sekolah ini dikatakan terpencil karena tempatnya berada di pelosok desa, sekolah ini juga baru didirikan sehingga jumlah siswa/i masih sedikit.

Dalam Penelitian ini peneliti ingin mengetahui berbagai bentuk reduplikasi dan mampu menemukan makna yang terkandung disetiap reduplikasi yang di karang oleh siswa. Sehingga peneliti mengangkat judul Reduplikasi pada Karangan Narasi Siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Semester 7 SMA AN-NUR Taman Baru Akkor Palengaan Pamekasan.

Penelitian terdahulu oleh Afriliana, jurnal tentang “Analisis Reduplikasi pada Karangan Narasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Karangpandan”.⁵ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti pada karangan narasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek.

⁵Ayu Linda Afriliana, *Analisis Reduplikasi pada Karangan Narasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Karangpandan*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017)

Susilowati, dalam artikel jurnal tahun 2017 tentang “Analisis Reduplikasi pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Gatak Sukoharjo”.⁶ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan subjek yang diteliti yaitu reduplikasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada yang dianalisis. Peneliti menganalisis karangan Narasi, sedangkan peneliti Anik Susilowati menganalisis karangan deskripsi.

Jannah, dalam artikel jurnal tahun 2016 tentang “Penggunaan Reduplikasi (Kata Ulang) pada Karangan Siswa Kelas VII B SMP Muhammadiyah 8 Surakarta”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti reduplikasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti yaitu karangan.⁷

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk reduplikasi dalam karangan narasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X semester 7 SMA AN-NUR Taman Baru Akkor Palengaan Pamekasan
2. Bagaimana makna reduplikasi yang terdapat dalam karangan narasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X semester 7 SMA AN-NUR Taman Baru Akkor Palengaan Pamekasan.

⁶Anik SusiloWati, *Analisis Reduplikasi pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII Negeri 2 Gatak Sukoharjo*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017)

⁷Ima Miftahul Jannah, *Penggunaan reduplikasi (Kata Ulang) pada Karangan Siswa Kelas VII B SMP Muhammadiyah 8 Surakarta* , (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016)

3. Bagaimana fungsi reduplikasi yang terdapat dalam karangan narasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X semester 7 SMA AN-NUR Taman Baru Akkor Palengaan Pamekasan.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk reduplikasi pada karangan narasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X semester 7 SMA AN-NUR Taman Baru Akkor Palengaan Pamekasan
2. Untuk mendeskripsikan makna reduplikasi yang terdapat dalam karangan narasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 7 X semester SMA AN-NUR Taman Baru Akkor Palengaan Pamekasan.
3. Untuk mendeskripsikan fungsi reduplikasi yang terdapat dalam karangan narasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X semester 7 SMA AN-NUR Taman Baru Akkor Palengaan Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dalam penelitian ini digolongkan menjadi dua bagian yakni, kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis.

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan dalam bidang kebahasaan khususnya bagian reduplikasi dengan morfologi dan juga bisa

dijadikan sebagai bahan referensi atau rujukan bagi mahasiswa di prodi Tadris Bahasa Indonesia.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat berguna bagi sekolah, dan IAIN Madura

a. Bagi Sekolah SMA AN-NUR

Penelitian ini dapat dijadikan bahan bagi sekolah berdasarkan hasil yang didapat peneliti selama melakukan penelitian guna menentukan kebijakan pengajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah menengah atas.

b. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini dapat menambah bahan bacaan bagi pengunjung perpustakaan fakultas ilmu pendidikan di perpustakaan IAIN Madura serta dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran penelitian bahasa di masa mendatang.

E. Definisi Istilah

Supaya tidak menimbulkan multi tafsir, maka peneliti menjelaskan definisi istilah sebagai berikut:

1. Makna merupakan arti, maksud dari suatu kata. Makna memiliki hubungan bahasa, baik lisan maupun tulisan yang dapat diartikan dengan suatu hal.
2. Reduplikasi adalah kata yang mengalami proses pengulangan.

3. Karangan Narasi adalah karya tulis hasil dari kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.

Berdasarkan definisi istilah di atas, maka yang dimaksud reduplikasi pada karangan narasi siswa adalah penyelidikan terhadap makna bahasa tulis yang mengalami proses pengulangan dalam hasil karya tulis yang berupa karangan narasi siswa kelas X SMA.

